

Kesulitan Siswa SMP dalam Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi

Saniati Hulu¹, Lestari Trinasari Nazara^{2*}, Angga Valda Waruwu³,
Alber Tegar Zendato⁴, Ilsi Gea⁵

¹Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lotu, Sumatera Utara, Indonesia; email: hulusaniati@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: lestarinaz2006@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: anggawaruwu6@gmail.com

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: albertegarkristianzendrato@gmail.com

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: ilasiagea891@gmail.com

Email Korespondensi: lestarinaz2006@gmail.com

Diterima: 5 Mei 2026; Direvisi: 27 Mei 2026; Disetujui: 29 Mei 2026;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menyimpulkan isi teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lotu serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 10 siswa dan 1 orang guru Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kesimpulan (90%), menentukan ide pokok (80%), memahami isi teks (70%), serta rendahnya minat membaca (70%). Selain itu, keterbatasan kosakata juga menjadi salah satu faktor penyebab dengan persentase sebesar 60%. Kesulitan tersebut disebabkan oleh kurangnya kemampuan membaca pemahaman, minimnya latihan, serta rendahnya minat membaca siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimpulkan teks eksposisi siswa masih tergolong rendah dan memerlukan upaya perbaikan melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif dan variatif.

Kata kunci: kesulitan siswa, teks eksposisi, membaca pemahaman, menyimpulkan, ide pokok

Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca secara mekanis, tetapi juga menekankan pada kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan ini mencakup keterampilan siswa dalam memahami isi bacaan, menganalisis informasi yang terkandung di dalamnya, serta menyimpulkan gagasan utama secara tepat dan sistematis. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak lagi sekedar proses mengenali huruf atau kata, melainkan menjadi sarana, untuk membangun pemahaman yang mendalam serhadap suatu teks. Menurut Mubin, & Aryanto (2023) pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa kedua setelah bahasa Ibu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP menekankan pada kemampuan membaca pemahaman, yaitu keterampilan siswa dalam memahami isi teks, menganalisis informasi, dan menyimpulkan gagasan utama secara sistematis. Membaca tidak lagi sekedar mengenali kata, tetapi menjadi sarana untuk membangun pemahaman yang mendalam terhadap teks. Sejalan dengan itu, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses panjang yang dilalui peserta didik dalam mempelajari bahasa sebagai bahasa kedua setelah bahasa ibu.

Salah satu teks yang menjadi fokus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan jenis teks yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, gagasan, atau pendapat secara logis, jelas, dan sistematis (Rahmadani, 2019).

Informasi yang di sampaikan dalam teks eksposisi umumnya di dukung oleh fakta, data, serta argumentsi yang dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, teks eksposisi memiliki peran penting dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam memahami informasi dan menarik kesimpulan dari isi bacaan.

Secara teoretis, pembelajaran membaca pemahaman diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami isi teks, menemukan ide pokok, serta menyimpulkan isi bacaan secara tepat dan sistematis (Suzanne & Evers-vermeul, 2020). Selain itu, menurut Syam (2024) teks eksposisi sebagai salah satu materi pembelajaran juga menuntut siswa untuk mampu berpikir logis dan kritis dalam memahami informasi yang disajikan. Namun, pada kenyataannya, kemampuan tersebut belum sepenuhnya dimiliki oleh siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori pembelajaran yang diharapkan dengan kondisi nyata di lapangan.

Sebuah teks eksposisi, mungkin juga di dalamnya terdapat penilaian, sugesti, penilaian, motivasi, atau ajakan-ajakan tertentu kepada pembaca. Teks eksposisi merupakan tulisan yang menjelaskan sejumlah argumen diikuti kata-kata konkret (Amir, 2023). Menurut Putri & Hermiati (2022) teks eksposisi adalah sebuah bentuk teks atau tulisan non fiksi yang memuat tentang informasi maupun pengetahuan berdasarkan fakta sebenarnya. Teks eksposisi berisi informasi atau fakta yang dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya oleh penulis. Tujuan penulisan teks eksposisi ini yaitu menjelaskan informasi atau pengetahuan dari penulis berdasarkan fakta sebenarnya agar menambah wawasan atau pandangan para pembaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 1 Lotu, Ibu Saniati Hulu, S.Pd., diperoleh informasi bahwa keterampilan membaca siswa masih berada di bawah standar yang diharapkan. Secara khusus, kemampuan siswa dalam menyimpulkan teks eksposisi masih mengalami berbagai kendala. Permasalahan tersebut antara lain: (1) siswa kurang terlatih dalam memahami isi bacaan, terutama dalam mengidentifikasi ide pokok dan pikiran penjelas sebagai dasar dalam menarik kesimpulan; (2) kegiatan membaca sering menimbulkan rasa jenuh dan mengantuk karena siswa belum terbiasa membaca teks yang relatif panjang dengan tingkat kebahasaan yang cukup kompleks; serta (3) siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh, yang berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap fungsi, struktur, dan ciri kebahasaan teks eksposisi. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Suandi et al. (2023) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses yang kompleks yang melibatkan kemampuan menangkap makna, ide, serta informasi tersurat dan tersirat dalam suatu bacaan.

Kendala pembelajaran dapat di temukan pada mata pelajaran wajib, salah satunya dalam pembelajaran bahasa indonesia, khususnya pada kegiatan membaca pemahaman. Pembelajaran membaca tidak hanya menuntut siswa untuk membaca teks secara sekedar, tetapi juga memahami, menganalisis, dan menyimpulkan isi bacaan sehingga tergolong sebagai pembelajaran yang kompleks. Melalui kegiatan membaca, siswa di latih untuk mengimplementasikan kemampuan kebahasaannya, seperti memahami kosa kata, menemukan ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, serta menyusun kembali isi teks dalam bentuk kesimpulan yang tepat. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimpulkan teks, khususnya teks eksposisi.

Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji keterampilan membaca pemahaman dan kemampuan menyimpulkan teks. Namun, penelitian yang secara khusus membahas kesulitan siswa dalam menyimpulkan isi teks eksposisi pada tingkat SMP masih terbatas. Selain itu, penelitian yang dilakukan dalam konteks lokal, khususnya di SMP Negeri 1 Lotu, juga belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut serta memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kesulitan siswa dalam menyimpulkan isi teks eksposisi.

Tinjauan Literatur

Teks eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atas pengetahuan pembaca (Putri & Hermiati, 2022). Bentuk wacana ini menyajikan penjelasan yang akurat mengenai topik yang rumit. Tiga bagian utama pada teks eksposisi yaitu pendahuluan, eksposisi, dan kesimpulan (Cipto, 2018). Oleh karena itu, topik-topik yang dikembangkan dalam wacana eksposisi merupakan hasil pikiran, ide, pendapat, atau paparan informasi agar diketahui oleh orang lain (Putri & Hermiati, 2022). Tujuan utama karangan eksposisi adalah untuk memberitahukan, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu obyek secara jelas. Sementara itu, Teks eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu obyek sehingga memperluas pandangan atas pengetahuan pembaca (Gusrita & Eksposisi, 2021). Tulisan penyingkapan tidak hanya bertujuan untuk menceritakan, melukiskan, menggambarkan, ataupun menyakinkan, tetapi tujuan utamanya adalah menjelaskan (*to explain*) sesuatu kepada orang lain. Cara untuk mencapai tujuan itu berupa mengklasifikasikan, pembatasan, penafsiran, dan penilaian.

Teks eksposisi merupakan teks yang memaparkan atau mengonfirmasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan wawasan, atau pengetahuan pembaca (Amir, 2023). Tulisan tersebut dapat bermanfaat bagi pembacanya. Teks eksposisi biasanya dikembangkan dengan susunan logis dengan pola pengembangan gagasan seperti definisi, klasifikasi, ilustrasi, perbandingan dan pertentangan, analisis fungsional. Susunan yang logis dapat memudahkan pembacanya untuk dipahami. Ciri penanda karya teks eksposisi yaitu, berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, disampaikan dengan lugas, menggunakan bahasa baku, menggunakan nada netral, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca. Bahasa yang digunakan dalam menulis karangan harus bahasa yang baku sehingga dapat dipahami oleh pembacanya.

Struktur teks eksposisi dibagi menjadi tiga, yaitu; a) Tesis, bagian penjelasan mengenai isu atau permasalahan dan pendapat atau gagasan yang merangkum keseluruhan isi tulisan, pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kesepakatan umum yang tidak bisa diragukan dan di rubah kembali. b) Rangkaian argumen, yaitu bagian yang berisi sejumlah pendapat dari beberapa pakar mengenai fakta yang akan mendukung tesis. c) Kesimpulan, yaitu bagian penegasan ulang yang diungkapkan bagian awal pada tesis (Amir, 2023).

Kaidah teks eksposisi yaitu: a) banyak menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif; b) banyak menggunakan pernyataan-pernyataan berupa fakta agar bisa mendukung dan meyakinkan sebuah argumen dari penulis; c) banyaknya ungkapan yang bersifat untuk menilai atau mengomentari dengan menggunakan istilah teknis yang masih berkaitan dengan topik pembicaraan; d) banyak menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat sebuah teks tersebut; dan e) banyaknya menggunakan kata kerja metal (Sidiqin, 2022). Eksposisi terdiri atas 3 struktur yaitu; 1) tesis yang merupakan pendapat, opini atau prediksi sang penulis yang tentunya berdasarkan sebuah fakta, 2) Bagian argumentasi atau alasan yang berisikan fakta-fakta yang mendukung pendapat atau prediksi penulis, 3) penegasan ulang yaitu penguatan kembali mengenai pendapat penulis (Nuringtyas & Sulistyningrum, 2025).

Kemampuan membaca pemahaman sangat berkaitan erat dengan keterampilan menyimpulkan. Menyimpulkan merupakan proses mengidentifikasi ide pokok dan informasi penting, kemudian menyusunnya kembali secara ringkas dan jelas. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan pemahaman pada tingkat inferensial dan kritis agar dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman, terutama dalam menemukan ide pokok, memahami hubungan antar paragraf, serta mengintegrasikan informasi menjadi suatu kesimpulan yang utuh. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih perlu dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Penelitian Sebelumnya tentang kesulitan siswa berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi teks, khususnya teks eksposisi, masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang berasal dari siswa itu sendiri maupun dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli menunjukkan bahwa kesulitan utama siswa dalam menyimpulkan teks antara lain adalah: 1) Kesulitan dalam menentukan ide pokok, baik pada tingkat paragraf maupun keseluruhan teks. Siswa sering kali tidak mampu membedakan antara ide utama dan ide penjelas. 2) Rendahnya kemampuan memahami makna tersirat, sehingga siswa kesulitan dalam menarik kesimpulan yang tepat dari bacaan. Kecenderungan menyalin teks secara langsung, tanpa mengolah informasi tersebut menjadi kalimat baru yang lebih ringkas dan sesuai dengan isi bacaan. 3) Keterbatasan kosakata, yang menyebabkan siswa sulit memahami istilah-istilah dalam teks eksposisi yang cenderung bersifat ilmiah dan formal. 4) Kurangnya minat dan motivasi membaca, yang berdampak pada rendahnya kemampuan memahami isi teks secara mendalam.

Selain itu, penelitian lain juga mengungkapkan bahwa faktor eksternal turut memengaruhi kesulitan siswa, seperti: 1) Metode pembelajaran yang kurang variatif, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. 2) Minimnya latihan dalam membaca dan menyimpulkan teks, sehingga keterampilan siswa tidak berkembang secara optimal. 3) Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, yang dapat membantu siswa memahami isi teks dengan lebih mudah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kesimpulan yang sesuai dengan isi teks, terutama dalam menggabungkan ide-ide pokok menjadi satu kesatuan yang utuh. Sementara itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa kemampuan menyimpulkan berkaitan erat dengan kemampuan membaca pemahaman, sehingga jika pemahaman siswa rendah, maka kemampuan menyimpulkan juga akan ikut rendah. Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam menyimpulkan teks eksposisi merupakan permasalahan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama pada siswa SMP Negeri 1 Lotu.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena SMP Negeri 1 Lotu, khususnya terkait kemampuan membaca dan memahami siswa kelas VIII. Pendekatan kualitatif ini menawarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang mencakup ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari individu. Dalam konteks ini, subjek penyelidikan, baik berupa organisasi maupun individu, dipandang sebagai bagian dari keseluruhan, bukan sekadar variabel terpisah atau hipotesis.

Penelitian ini dilakukan dengan meneliti situasi sosial yang berlangsung secara alami, sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati, mencatat, bertanya, dan menggali sumber-sumber yang relevan dengan peristiwa yang terjadi. Konsep penelitian kualitatif menekankan proses dan sifat realitas yang dibentuk secara sosial, serta hubungan yang intim antara peneliti dan subjek penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami fakta yang ada di masyarakat melalui analisis mendalam terhadap data yang dikumpulkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lotu, melibatkan siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian. Sebanyak 10 siswa terpilih sebagai responden berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti tingkat kemampuan membaca dan rekomendasi dari guru mata pelajaran. Selain siswa, penelitian ini juga melibatkan satu guru Bahasa Indonesia sebagai informan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam melalui wawancara. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, termasuk tes dan wawancara. Tes ini digunakan untuk menilai

kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi teks eksposisi, sementara wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai kesulitan yang dialami siswa dan faktor-faktor penyebabnya.

Berdasarkan pengamatan selama penelitian, siswa menunjukkan kesulitan dalam menemukan ide pokok, memahami isi teks, serta menyusun kesimpulan yang tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, agar siswa dapat memahami dan menyimpulkan isi teks eksposisi dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting bagi peneliti untuk menguraikan secara gamblang data dan sumber data, instrumen yang digunakan, serta teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini.

Dengan pendekatan yang sistematis dan mendalam ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kemampuan membaca siswa di SMP Negeri 1 Lotu, serta menyusun rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penemuan dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam memahami teks eksposisi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hasil Temuan dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil tes dan wawancara terhadap 10 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lotu, di temukan bahwa sebagian besar siswa mengalami dalam menyimpulkan isi teks eksposisi. Kesulitan tersebut dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi kesulitan siswa dalam menyimpulkan teks Eksposisi

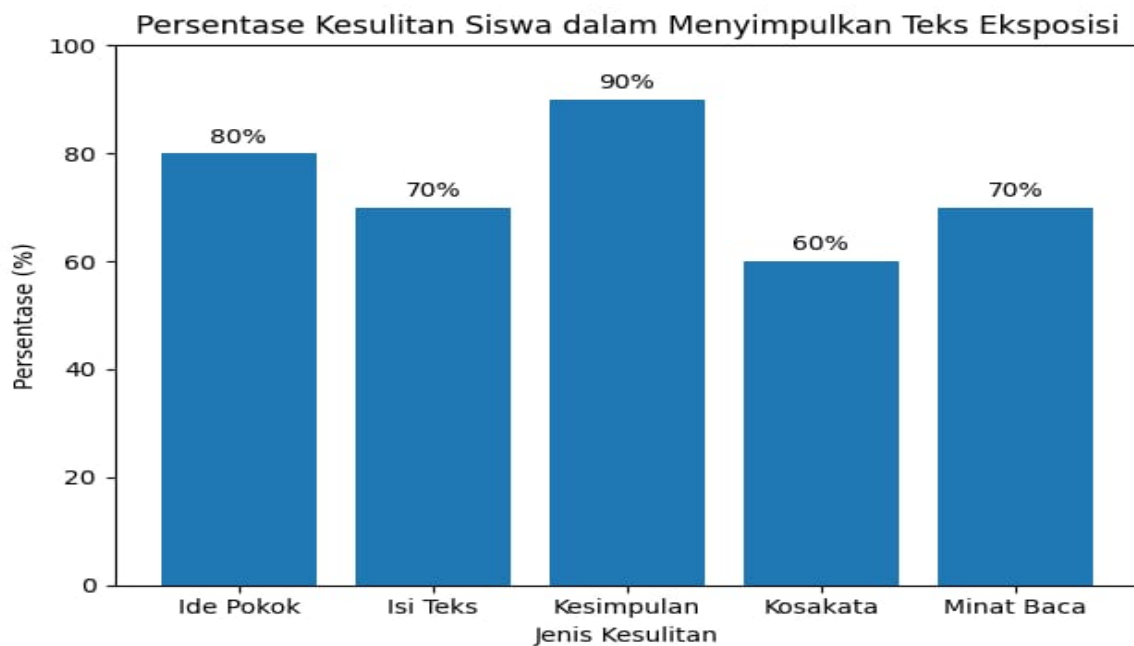
No	Jenis kesulitan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Menentukan ide pokok	8	80%
2.	Memahami isi teks	7	70%
3.	Menyusun kesimpulan	9	90%
4.	Keterbatasan kosa kata	6	60%
5.	Minat baca rendah	7	70%

Berdasarkan tabel distribusi kesulitan siswa dalam menyimpulkan teks eksposisi, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lotu masih mengalami berbagai kendala dalam proses membaca pemahaman. Kesulitan yang paling dominan dialami oleh siswa adalah dalam menyusun kesimpulan, dengan jumlah 9 siswa atau sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu merangkum isi teks secara tepat dan sistematis. Siswa cenderung belum dapat menggabungkan ide-ide pokok menjadi satu kesatuan yang utuh, sehingga kesimpulan yang dihasilkan sering kali tidak sesuai dengan isi bacaan.

Selanjutnya, sebanyak 8 siswa (80%) mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok. Kesulitan ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengidentifikasi gagasan utama dalam paragraf, yang merupakan dasar penting dalam memahami isi teks secara keseluruhan. Selain itu, terdapat 7 siswa (70%) yang mengalami kesulitan dalam memahami isi teks. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih berada pada tingkat dasar, sehingga mereka belum mampu memahami hubungan antar informasi yang terdapat dalam teks. Jumlah yang sama juga ditemukan pada aspek minat membaca yang rendah, yang turut memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami bacaan secara mendalam. Sementara itu, sebanyak 6 siswa (60%) mengalami kesulitan yang berkaitan dengan keterbatasan kosakata. Meskipun persentasenya lebih rendah dibandingkan aspek

lainnya, faktor ini tetap berpengaruh karena pemahaman terhadap kosakata sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami isi teks, terutama teks eksposisi yang cenderung menggunakan bahasa baku dan istilah ilmiah.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menyimpulkan teks eksposisi tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, melainkan merupakan kombinasi dari beberapa aspek, yaitu kemampuan memahami isi teks, menentukan ide pokok, serta keterbatasan kosakata dan rendahnya minat membaca. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara menyeluruh.



Gambar 1. Grafik batang kesulitan siswa dalam menyimpulkan teks eksposisi

Berdasarkan grafik “Persentase Kesulitan Siswa dalam Menyimpulkan Teks Eksposisi”, terlihat bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lotu mengalami berbagai tingkat kesulitan dalam kegiatan membaca pemahaman, khususnya dalam menyimpulkan isi teks eksposisi. Kesulitan yang paling tinggi terdapat pada aspek menyusun kesimpulan, dengan persentase sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mengalami kendala dalam merangkum isi teks secara tepat. Siswa cenderung belum mampu mengolah informasi penting menjadi suatu kesimpulan yang singkat, jelas, dan sesuai dengan isi bacaan.

Selanjutnya, kesulitan dalam menentukan ide pokok berada pada persentase 80%. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengidentifikasi gagasan utama dalam teks, yang sebenarnya merupakan langkah awal dalam memahami isi bacaan. Pada aspek memahami isi teks dan minat membaca, keduanya menunjukkan persentase yang sama, yaitu sebesar 70%. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan memahami bacaan siswa masih belum optimal dan dipengaruhi oleh rendahnya minat membaca. Siswa yang kurang tertarik membaca cenderung mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang terdapat dalam teks.

Sementara itu, kesulitan pada aspek kosakata memiliki persentase paling rendah, yaitu 60%. Meskipun demikian, keterbatasan kosakata tetap menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pemahaman siswa, terutama dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam teks eksposisi. Secara keseluruhan, grafik tersebut menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menyimpulkan teks eksposisi bersifat kompleks dan saling berkaitan. Kemampuan

menyusun kesimpulan sangat dipengaruhi oleh kemampuan memahami isi teks, menentukan ide pokok, serta didukung oleh penguasaan kosakata dan minat membaca. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara menyeluruh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui yang diperoleh melalui tes dan wawancara, bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lotu masih mengalami berbagai kesulitan dalam menyimpulkan teks eksposisi. Pembahasan tersebut terlihat dari tingginya persentase pada beberapa aspek, terutama dalam menyusun kesimpulan, menentukan ide pokok, dan memahami isi teks. Masalah yang paling dominan terdapat pada kemampuan menyusun kesimpulan dengan persentase sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu merangkum isi teks secara ringkas, jelas, dan sesuai dengan isi bacaan. Siswa cenderung hanya menyalin kembali isi teks tanpa mengolahnya menjadi bentuk kesimpulan. Kondisi ini menandakan bahwa siswa belum memahami bahwa kesimpulannya adalah proses berpikir yang melibatkan pemahaman dan pengolahan informasi, bukan sekedar menyalin.

Selain itu, kesulitan dalam menentukan ide pokok juga tergolong tinggi, yaitu sebesar 80%. Kemampuan menemukan ide pokok merupakan dasar dalam memahami teks. Jika siswa tidak mampu menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf, maka mereka akan kesulitan memahami isi teks secara keseluruhan. Hal ini berdampak langsung pada kemampuan menyusun kesimpulan. Pada aspek pemahaman isi teks, sebanyak 70% siswa mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih berada pada tingkat dasar. Siswa belum mampu memahami hubungan antar informasi dalam teks, sehingga sulit bagi mereka untuk menarik makna secara utuh. Dukungan ini juga diperkuat oleh rendahnya minat membaca, yang memiliki persentase yang sama yaitu 70%. Siswa yang kurang terbiasa membaca cenderung cepat bosan, kurang fokus, dan tidak mampu memahami teks dengan baik.

Selanjutnya, ketidakmampuan berbahasa juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa, dengan persentase sebesar 60%. Teks eksposisi umumnya menggunakan bahasa baku dan istilah ilmiah, sehingga siswa yang memiliki pemahaman terbatas akan mengalami kesulitan dalam memahami isi teks. Meskipun persentasenya lebih rendah dibandingkan aspek lainnya, faktor ini tetap memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pemahaman membaca yang menyatakan bahwa kemampuan kesimpulan sangat bergantung pada kemampuan memahami isi teks dan menemukan ide pokok. Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menyimpulkan karena kurangnya pemahaman terhadap isi bacaan, keterbatasan pemahaman, serta rendahnya minat membaca.

Secara keseluruhan, kesulitan siswa dalam menyimpulkan teks eksposisi merupakan masalah yang kompleks dan saling berkaitan antara satu aspek dengan aspek lainnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat dalam proses pembelajaran. Beberapa rekomendasi spesifik yang dapat diterapkan di antaranya adalah penggunaan metode yang lebih variatif, seperti diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis proyek, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Memberikan latihan yang berkelanjutan melalui tugas membaca dan menyimpulkan teks secara teratur juga sangat penting untuk melatih kemampuan siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video, infografis, atau aplikasi membaca interaktif, dapat membantu menarik perhatian siswa serta meningkatkan minat membaca mereka. Penekanan pada pengembangan kosakata, misalnya melalui permainan kata dan aktivitas kosakata, juga dapat membantu siswa lebih memahami istilah yang digunakan

dalam teks eksposisi. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan menyimpulkan siswa dapat meningkat secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lotu dalam kesimpulan teks eksposisi masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase kesulitan yang dialami siswa pada beberapa aspek, terutama dalam menyusun kesimpulan (90%), menentukan ide pokok (80%), serta memahami isi teks dan rendahnya minat membaca (70%). Sementara itu, keterbatasan pemahaman juga menjadi salah satu faktor pendukung kesulitan dengan persentase sebesar 60%.

Kesejahteraan yang dialami siswa tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, melainkan merupakan kombinasi dari berbagai aspek, baik dari segi kemampuan pemahaman membaca maupun faktor pendukung lainnya seperti minat membaca dan penguasaan kosakata. Siswa cenderung belum mampu mengolah informasi dalam menjadi teks kesimpulan yang tepat, serta masih kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok dan memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Dengan demikian, kemampuan menyimpulkan teks eksposisi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemahaman membaca siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih optimal dalam proses pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang variatif sangat dianjurkan, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, atau pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Selain itu, penting untuk meningkatkan latihan membaca secara terstruktur, di mana siswa diberikan latihan rutin dan umpan balik konstruktif untuk membantu mereka menyimpulkan teks dengan lebih baik.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat memberikan kontribusi pada peningkatan minat baca siswa. Memanfaatkan teknologi dan media interaktif, seperti aplikasi membaca atau alat bantu visual, dapat membantu siswa dalam memahami konten dengan lebih baik. Kegiatan pengayaan kosakata, seperti permainan kata dan kegiatan membaca dengan glosarium, perlu dilakukan agar siswa dapat menguasai kosakata yang mendukung pemahaman mereka terhadap teks eksposisi.

Lebih jauh lagi, mendukung kegiatan membaca yang berbasis minat harus menjadi prioritas, seperti mengadakan lomba membaca dengan tema yang menarik untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap buku. Terakhir, pemantauan dan evaluasi secara berkala diperlukan untuk mengukur perkembangan kemampuan siswa dalam menyimpulkan teks, sehingga mereka dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka di bidang ini.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi di atas, diharapkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyimpulkan teks eksposisi dapat meningkat secara signifikan, serta membentuk kebiasaan membaca yang positif di kalangan siswa.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul “Kesulitan Siswa dalam Menyimpulkan Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lotu” tidak terdapat konflik kepentingan, baik secara pribadi maupun institusional. Penelitian ini dilakukan secara objektif dan independen tanpa adanya pengaruh dari pihak manapun yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dan dianalisis secara jujur berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penulis juga tidak memiliki kepentingan finansial, hubungan kerja, maupun hubungan pribadi yang dapat memengaruhi proses maupun hasil penelitian.

Dengan demikian, hasil penelitian yang disajikan dalam artikel ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan digunakan sebagai referensi untuk pengembangan



pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan teks eksposisi.

Daftar Pustaka

- Amir, A. A. H. & A. (2023). *Struktur Dan Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X Sma Pertiwi 1 Padang*. 3, 128–142.
- Anisah, F. W. R. N. S. L. A. A. G. S. U. H. U., & Fasa, A. L. S. S. H. D. I. K. A. A. N. H. M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Cipto, C. (2018). *pembelajaran berbasis masalah bagi siswa sekolah menengah pertama*. 5(2), 179–188.
- Fauzi. (2019). *Penelitian Tafsir dan Pendekatan Kualitatif Fauzi*. 4(2), 125–136.
- Gusrita, T., & Eksposisi, T. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa MAN 1 Sarolangun*. 2(1), 103–110.
- Mubin, M., Juniar, S., & Islam. (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. (2003), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Nanda, D. W., & Azmy, K. (2020). Poor Reading Comprehension Issue In Efl Classroom Among Indonesian Secondary School Students: Scrutinizing the causes, impacts and possible solutions. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.22373/ej.v8i1.6771>
- Putri, N. A., & Hermiati, T. (2022). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Problem Based Learning Dengan Media Gambar*. 10(1), 11–21.
- Rahmadani, N., Maruli, A., Dongoran, T., Harahap, R., Muslim, U., Al, N., & Medan, W. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X Sma*. 15, 32–39.
- Roomy, M. A. Al. (2022). *Investigating the Effects of Critical Reading Skills on Students' Reading Comprehension*. 13(March), 366–381.
- Salma Rosita Nuringtyas, & Septina Sulistyaningrum. (2025). Kesesuaian Wacana dalam JawaPos.com dengan Struktur Teks Eksposisi. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 13–26. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i2.1512>
- Sidiqin, M. A., Ulina, S., Ginting, B., Kemal, I., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2022). *Kosa Kata Bahasa Indonesia Pada Pengguna Instagram Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi*. 10(2), 32–45.
- Suandi, S., Ason, A., & Atmaja, M. K. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vi Sd Negeri 05 Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 26–35. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i3.1402>
- Suzanne, T. M., & Evers-vermeul, J. (2020). *A Meta-Analysis on the Effects of Text Structure Instruction on Reading Comprehension in the Upper Elementary Grades*. 435–462. <https://doi.org/10.1002/rrq.311>
- Syam, C., Oscar, Y., & Aria, Z. (2024). *Strategi Guru Bahasa Indonesia pada pembelajaran berbasis teks sebagai pengembangan kemampuan berpikir Siswa SMA Negeri Di Kota Pontianak*. 15(1), 421–429.